

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya didasarkan pada data angka (numerik) yang kemudian diolah dengan metode statistik. Hasil yang diperoleh adalah signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas, menurut Azwar (2017) penelitian kausalitas memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap regulasi emosi.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen ( $X_1$ ) : Kelekatan orang tua
2. Variabel independen ( $X_2$ ) : Kelekatan teman sebaya
3. Variabel dependen (Y) : Regulasi emosi

## B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah batasan yang memandu penelitian ke area yang lebih spesifik. Azwar (2021) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi yang dimiliki, dan pengalaman atau bagaimana seseorang mengekspresikan emosi.

Regulasi emosi diukur menggunakan skala ERQ-CA (*Emotion regulation questionnaire for children and adolescents*) dari Gullone dan Taffe (2011) yang telah diadaptasi, terdiri dari aspek *cognitive reappraisal*, dan *expressive suppression*.

### 2. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua adalah hubungan emosional yang terbangun antara orang tua dan anak yang terjalin sejak kecil yang memiliki arti khusus yang menimbulkan responsivitas remaja terhadap orang tua sebagai figur lekatnya.

Kelekatan orang tua diukur menggunakan Skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang telah diadaptasi, terdiri dari aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Bila

aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) tinggi, serta keterasingan (*alienation*) rendah, maka individu memiliki kelekatan aman (*secure attachment*). Namun, bila aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) rendah, serta keterasingan (*alienation*) tinggi, maka individu memiliki kelekatan tidak aman (*insecure attachment*).

### 3. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya adalah hubungan yang terjalin antara remaja dengan figur teman sebaya yang membentuk persahabatan.

Kelekatan teman sebaya diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang telah diadaptasi, terdiri dari aspek kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Bila aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) tinggi, serta keterasingan (*alienation*) rendah, maka individu memiliki kelekatan aman (*secure attachment*). Namun, bila aspek kepercayaan (*trust*) dan komunikasi (*communication*) rendah, serta keterasingan (*alienation*) tinggi, maka individu memiliki kelekatan tidak aman (*insecure attachment*).

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang ingin dijadikan subjek generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017).

Sebagai suatu populasi, kelompok sasaran perlu memiliki beberapa karakteristik atau karakteristik umum untuk membedakannya dari kelompok sasaran lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/I kelas X, XI dan XII SMAIT Insan Harapan Karawang yang berjumlah 142 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi subjek. Setiap bagian dari populasi adalah sampel, terlepas dari apakah itu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan atau tidak (Azwar, 2017). Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Azwar (2017) mengatakan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel total. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Azwar, 2021). Maka sampel dalam penelitian ini tetap 142 sesuai dengan jumlah populasinya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologi responden (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala psikologi yang digunakan, yaitu skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang diadaptasi peneliti dan skala ERQ-CA (*emotion regulation questionnaire for children and adolescents*) dari Gullone dan Taffe (2011) yang diadaptasi peneliti. Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, lalu jenis skala yang digunakan dalam kedua skala IPPA dan ERQ-CA adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang populer dalam penyusunan skala. Dalam skala *likert*, terdapat dua jenis aitem, yaitu: *favourable* (F) dan *unfavourable* (UF). Aitem *favourable* mengarah kepada konstruk yang hendak diungkap. Pemberian skornya biasa '1, 2, 3, 4, 5'. Sementara *unfavourable* aitem merupakan negasi dari konstruk yang hendak diungkap. Pemberian skor merupakan kebalikan dari *favourable* '5, 4, 3, 2, 1' (Periantolo, 2015).

### 1. Skala Kelekatan

Skala Kelekatan yang digunakan adalah *inventory of parent and peer attachment* (IPPA) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang diadaptasi peneliti. Skala ini berjumlah 3 aspek yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Aitem pada skala ini berjumlah 50. Skala ini bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Berikut rancangan *blueprint* dan skor pemberian nilai:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kelekatan (*Attachment*)

No	Variabel	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Aitem
1	Kelekatan dengan Orang Tua	Kepercayaan ( <i>trust</i> )	1,2,4,12,13,20,21,22	3,9	10
		Komunikasi ( <i>communication</i> )	5,7,15,16,19,24,25	6,14	9
		Keterasingan ( <i>alienation</i> )	8,10,11,17,18,23	-	6
2	Kelekatan dengan Teman Sebaya	Kepercayaan ( <i>trust</i> )	6,8,12,13,14,15,19,20,21	5	10
		Komunikasi ( <i>communication</i> )	1,2,3,7,16,17,24,25	-	8
		Keterasingan ( <i>alienation</i> )	4,9,10,11,18,22,23	-	7
<b>Jumlah Aitem</b>					<b>50</b>

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kelekatan (*Attachment*)

No	Respon	Pemberian Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2	Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
3	Kadang-kadang Sesuai (KKS)	3	3
4	Cukup Sesuai (CS)	4	2
5	Sangat Sesuai (SS)	5	1

## 2. Skala Regulasi Emosi

Skala yang digunakan adalah *emotion regulation questionnaire for children and adolescents* (ERQ-CA) dari Gullone dan Taffe (2011). Terdiri dari 10 aitem yang menilai strategi *emotion regulation cognitive reappraisal* (ER CA) sebanyak 6 aitem dan *expressive suppression* (ES) sebanyak 4 aitem (ERQ) telah dilaporkan memiliki internal yang tinggi konsistensi 0,79 untuk *reappraisal*, 0,73 untuk *suppression*. Skala ini digunakan untuk mengetahui atau mengungkap tingkat kemampuan regulasi emosi anak-anak dan remaja.

Tabel 3.3 *Blueprint* skala Regulasi Emosi

No	Aspek	No. Aitem <i>Favourable</i>	$\Sigma$
1	<i>Cognitive Reappraisal</i>	1,3,5,7,8,10	6
2	<i>Expressive Suppression</i>	2,4,6,9	4
<b>Jumlah Aitem</b>			<b>10</b>

Tabel 3.4 Pemberikan Skor Regulasi Emosi

Respon	<i>Skor Favourable</i>	<i>Skor Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan sejauh mana serangkaian aitem (pertanyaan) mengukur apa yang sedang diukur. Rentang yang menggambarkan apa yang diukur oleh aitem dalam pengukur. Validitas dicapai dengan mereduksi konfigurasi menjadi dimensi dan indikator gerak menjadi aitem. Menurut Azwar (2017) hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mewakili gambaran yang benar dari variabel yang diukur. Valid artinya alat ukur tersebut dapat mengukur atribut yang akan diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan Aiken's V. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten (*expert judgment*). Adapun rumus Aiken's V adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1. Rumus Aiken's V

$$V = \sum s/[n(c - 1)]$$

Keterangan :

Lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s : r-lo

setelah dilakukan penilaian oleh ahli (*expert judgment*) maka tahapan

berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

## 2. Analisis Aitem

Uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Periantolo (2015) berpendapat bahwa uji coba aitem (*try out*) harus dilakukan seperti dalam kondisi nyata. Subjek terkait adalah subjek yang setara dengan kelompok sasaran utama peneliti. Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminan atau daya pembeda aitem.

Daya pembeda suatu aitem adalah sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur (Azwar, 2021). Untuk menguji daya diskriminan (data hasil *try out*) dilakukan dengan teknik *corrected item-total correlation*. Azwar (2021) berpendapat bahwa semua aitem yang mencapai koefisien korelasi jika nilai  $r_{ix} \geq 0,30$  dianggap valid. Aitem yang kurang dari 0,30 dapat diartikan sebagai aitem yang gugur. Namun, jika peneliti masih belum memiliki cukup aitem untuk lulus, maka perlu dipertimbangkan untuk

sedikit menurunkan nilai koefisien korelasi menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kriteria indikator untuk setiap variabelnya. Dalam menguji daya diskriminan, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.0 *for windows 16-bit*.

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat kedua alat ukur yang baik, selalu ditempatkan berdampingan dengan “validitas dan reliabilitas”. Validitas mengacu pada apakah skala benar-benar mengungkapkan apa yang diungkapkan. Menurut Azwar (2021) reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ). Koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) berada pada rentang 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Azwar (2017) berpendapat bahwa koefisien reliabilitas dianggap memuaskan jika berada dikisaran ( $r_{xx}$ ) 0,90.

Peneliti memakai metode untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach's* ( $\alpha$ ) karena menurut Azwar (2021) formula koefisien alpha ( $\alpha$ ) digunakan jika data yang diperoleh hanya diambil dari sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dalam menghitung koefisien *alpha cronbach's* peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.0 *for windows 16-bit*. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus *Alpha Cronbach's*

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si}{\sum St} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

$\sum Si$  : Jumlah varian skor tiap – tiap aitem

$Sr$  : Varians total

$k$  : Jumlah aitem

alat ukur dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

Tabel 3.5 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas ( $r_{11}$ )	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan diuji menggunakan statistik parametrik. Untuk menggunakan statistik parametrik, data untuk setiap variabel dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti periksa normalitas datanya (Azwar, 2021).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Dengan bantuan *software* SPSS versi 26.0 *for windows 64-bit*. Dataset yang digunakan berdistribusi normal jika tingkat sig. *exact* lebih besar dari 0.05 ( $p > 0,05$ ).

## 2. Uji Linieritas

Azwar (2021) mengatakan bahwa uji liniertias dilakukan untuk mengkonfirmasi linieritas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Aturan yang digunakan untuk menentukan linearitas daya adalah *sig. deviation from linearity*. Jika nilai lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data tersebut linier. Jika nilainya lebih kecil atau kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak linier. Dalam menguji linieritas peneliti dibantu oleh *software* SPSS versi 26.0 *for windows 64-bit*.

## 3. Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi keadaan (naik dan turun) variabel terikat (dependen) ketika nilai variabel bebas meningkat atau menurun (Sugiyono, 2021). Analisis ini digunakan karena dalam penelitian terdapat dua variabel independen (bebas) yaitu (X1): kelekatan orang tua, (X2): kelekatan teman sebaya, serta satu variabel dependen (terikat) yaitu (Y) regulasi emosi, karena dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen maka akan dilakukan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

**a. Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Azwar, 2021). Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji parsial adalah:

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka ada pengaruh kelekatan orang tua terhadap regulasi emosi atau  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak.
2. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh kelekatan orang tua terhadap regulasi emosi atau  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima.
3. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap regulasi emosi atau  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak.
4. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap regulasi emosi atau  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Azwar, 2021).

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka ada pengaruh kelekatan orang tua dan kelekatan teman sebaya terhadap regulasi emosi atau  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.
2. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh kelekatan orang

tua dan kelekatan teman sebaya terhadap regulasi emosi atau Ha3 ditolak dan H03 diterima.

Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

$b_1$  &  $b_2$  : Koefisien regresi berganda independen

$X_1$  &  $X_2$  : Variabel independen

Uji regresi berganda dilakukan dengan analisis *software* SPSS versi 26.0 for windows 64-bit. Atas dasar pengambilan keputusan, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel penelitian.

## G. Teknik Analisis Data Tambahan

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Gozali dalam Putro & Kamal, 2013).

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

## 2. Uji Kategorisasi

Azwar (2017) mengatakan bahwa tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Tabel 3.6 Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Skor Aitem

Pada penelitian ini regulasi emosi dikategorikan rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan pada kelekatan dikategorisasikan pada kelekatan yang tinggi dan sedang dikatakan sebagai kelekatan aman. Sedangkan kelekatan rendah dikatakan sebagai kelekatan tidak aman (Armsden & Greenberg, 2009).